

KAMPUNG JANDA: KONSTRUKSI SOSIAL MEDIA ONLINE TERHADAP PEREMPUAN YANG PERNAH BERSUAMI DI KOTA BANJARBARU

Salma Aprilasari¹, Arif Rahman Hakim¹

¹Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Corresponding author:

Salma Aprilasari

aprilasario804@gmail.com

Keywords:

Social construction; online media;
widow village

DOI:

<https://doi.org/10.20527/h-js.v3i1.122>

Article History:

Received: November 02, 2023

Accepted: November 29, 2023

ABSTRACT

The existence of public perception about the news of the nickname "widow village" in Banjarbaru City, apparently caused pros and cons in the community. This research aims to find out the social construction in online media towards "widow village". The type of research is descriptive qualitative using a constructivism paradigm approach. Data collection uses observation, interviews and documentation. Data analysis used Robert N. Entman's framing analysis model. The theories used are social construction of mass media and critical discourse analysis. The results of this study show that in the news search column delivered by online media such as Tribunnews.com, there is a regular distribution of news, varied titles and erratic release dates. After further investigation, there are only two news contents that are slightly different in the Tribunnews.com media. Meanwhile, the results of fieldwork in the dialectical process of social construction are shown in three simultaneous processes, namely internalisation, objectivation and externalisation. Internalisation shows how the outside community reflects the "widow village" from interactions and actions. Objectivation shows how people begin to understand what is constructed. Externalisation shows how people show their views or attitudes when they have been constructed on the news of "widow village" at some time later. The conclusion that can be drawn is that some elements highlighted from this media perspective are considered not only gender bias but also morality issues such as one of the widowed female informants who is still angry and difficult to return to talking about the topic. It is important, as much as possible, to sort out which news is good and true, not only fixated on the image and content of the news and easily demean fellow beings whether women or men.

ABSTRAK

Adanya persepsi khalayak tentang pemberitaan julukan "kampung janda" di Kota Banjarbaru, ternyata menimbulkan pro dan kontra pada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi sosial di media online terhadap "kampung janda". Jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan paradigma konstruktivisme. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Teori yang digunakan ialah konstruksi sosial media massa dan analisis wacana kritis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kolom pencaharian berita yang disampaikan oleh media online seperti Tribunnews.com, memperlihatkan adanya penyebaran berita secara berkala, judul yang variatif dan tanggal perilisian yang tidak menentu. Setelah ditelusuri lebih lanjut, hanya ada dua isi berita yang sedikit berbeda pada media Tribunnews.com. Sedangkan hasil turun lapangan dalam proses dialektika konstruksi sosial ditunjukkan pada tiga proses secara simultan, yakni internalisasi, objektivasi, dan eksternalisasi. Dari Internalisasi, menunjukkan bagaimana masyarakat luar merefleksikan "kampung janda" dari interaksi dan tindakan. Dari objektivasi ditunjukkan bagaimana masyarakat mulai memahami dari apa yang terkonstruksi tersebut. Eksternalisasi ditunjukkan bagaimana masyarakat menunjukkan pandangan atau sikap ketika sudah terkonstruksi pada berita "kampung janda" pada beberapa waktu kemudian. Kesimpulan yang bisa diambil adalah beberapa elemen yang ditonjolkan dari cara pandang media ini dianggap tidak hanya bias gender tapi juga masalah moralitas seperti salah satu informan perempuan janda yang masih marah dan sulit untuk kembali membicarakan topik tersebut. Penting, sebisa mungkin lebih memilah lagi berita mana yang baik dan benar, tidak hanya terpaku pada gambar dan isi berita serta semudahnya merendahkan sesama makhluk baik perempuan atau laki-laki.

How to Cite:

Aprilasari, S., & Hakim, A. R. (2024). Kampung Janda: Konstruksi Sosial Media Online Terhadap Perempuan yang Pernah Bersuami di Kota Banjarbaru. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 3(1), 15-28. <https://doi.org/10.20527/hjs.v3i1.122>



This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. PENDAHULUAN

Tribunnews.com 14 April 2017 memuat judul berita “Wah Ada Kampung Janda di Kota Banjarbaru”. Dalam berita tersebut disebutkan bahwa terdapat sebuah pemukiman yang dikenal sebagai “kampung janda” di kota Banjarbaru. Lebih lanjut berita tersebut menjelaskan bahwa hampir 90% perempuannya menjanda dan sudah hampir 10 tahun lamanya sehingga dikatakan kampung tersebut memiliki bermacam jenis janda: janda muda, janda tua, janda dari beberapa suami jadi satu suami, janda ditinggal mati maupun janda cerai. Bahkan dalam satu rumah bisa terdapat dua atau tiga janda di dalamnya (Tribunnews.com, 2017).

Penamaan “kampung janda” sebenarnya merujuk pada RT 03 Kampung Batuah. Secara administratif kampung ini berada di wilayah Kelurahan Kemuning, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru. Menurut cerita dari berita yang disampaikan, penamaan “kampung janda” ini dimulai setelah peristiwa Banjir di Banjarbaru tahun 2017. Saat itu wartawan berkunjung ke wilayah tersebut dan bertemu warga disana. Setelah perbincangan ternyata media memunculkan ide berita dengan menyebut banyaknya perempuan janda disana. Sejak saat itu pemberitaan ini mulai menyebar. Beberapa media pemberitaan online lainnya, seperti youtube, facebook maupun twitter, juga membicarakan adanya kampung janda tersebut.

Pemberitaan yang menyebar ini menimbulkan persepsi atau spekulasi dan membuat penasaran terutama dari masyarakat luar daerah dan para lelaki. Beberapa persepsi mengenai kampung ini juga disalah-artikan bahwa terdapat janda muda. Hal ini membuat masyarakat luar tidak hanya ingin berkunjung, namun ada beberapa laki-laki yang berniat meminta warga untuk dicarikan jodoh dengan salah satu dari para janda tersebut. Dampak dari pemberitaan ini, berdasarkan saran pihak Kelurahan Kemuning, Ketua RT 3 kemudian merespon dengan merubah citra penamaan “kampung janda” yang *sensasional* tersebut menjadi “kampung janda” yang berarti “kampung jajanan daerah”. Dengan menjadi ciri khas yang bisa ditonjolkan dari kampung tersebut, yaitu dengan menjual jajanan khas daerah banjar.

Status perempuan janda diartikan sebagai wanita yang tidak bersuami lagi akibat perceraian atau karena ditinggal mati oleh suaminya. Status mereka tidak jauh dari yang namanya budaya patriarki. Budaya yang menganggap laki-laki adalah yang paling terdepan dalam segala hal pada kehidupan di masyarakat atau bisa disebut juga sebagai budaya patriarkat (Rokhmansyah, 2016; Sakina & Hasanah, 2014). Meskipun perempuan sudah mulai menyuarkan haknya, namun terkadang ia masih mengalami kondisi sosial budaya yang menyebabkan ketidakadilan bahkan diskriminasi hingga stigma (Sakina & Hasanah, 2014). Dari penjelasan tersebut, perempuan yang berpisah dengan suami karena meninggal atau bercerai akan lebih mudah mendapat kesan negatif atau mudah dieksploitasi dari masyarakat. Hal ini dibuktikan ketika banyaknya plesetan tulisan,

humor, gambar, video bahkan cemoooh masyarakat yang menjurus pada perempuan ([Imron, 2012](#)).

([Nastiti, 2018](#)), menyatakan sosok perempuan (korban) sering kali menjadi objek dalam narasi suatu pemberitaan atau peristiwa, penyebab, dan ikut berperan dalam tindakannya sehingga cenderung merugikan dirinya serta menghasilkan label dari Masyarakat. ([Sofyan et al., 2021](#)), mengemukakan dalam ruang sosial janda pada kuasa patriarki dilihat dari mitos dan kekerasan simbolik yang mana mitos terjadi karena berhubungan dengan anggota keluarga yang lain sedangkan kekerasan sombolik dialami akibat anggapan negatif terhadap aktivitasnya. ([Arfanda & Anwar, 2015](#)), mengatakan jika apa yang menjadi kebiasaan dan sikap dianggap normal bagi suatu kelompok, bisa jadi sebagiannya menganggap abnormal dari kelompok lainnya. Kajian lainnya juga datang dari ([Salamah et al., 2023](#)), yang menyimpulkan bahwa adanya konstruksi sosial keberadaan petani Perempuan menimbulkan budaya patriarki dimana perempuan cenderung mengalami beban ganda ketimbang suami.

Konstruksi sosial merupakan proses sosial yang terjadi melalui tindakan dan interaksi ([Bungin, 2014](#); [Santoso, 2016](#)). Dalam konstruksi sosial ada tiga momen dialektis, seperti eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi. Eksternalisasi adalah bagaimana usaha mencurahkan dirinya dalam penyesuaiannya dengan lingkungan sosio-kulturalnya sebagai produk manusia. Objektivikasi merupakan proses hasil yang dicapai dari dalam eksternalisasi manusia serta suatu proses interaksi sosial yang melembaga dalam intersubjektif dan proses perilaku yang diputuskan dalam masyarakat. Internalisasi adalah suatu penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran yang sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh dunia sosial ([Berger & Luckmann, 1990](#); [Bungin, 2008](#)).

Namun akibat ketidakmampuan untuk menjawab perubahan zaman menjadikan teori ini mengalami pembaharuan, yakni dengan melibatkan konstruksi media massa yang merupakan sirkulasi informasi yang cepat dan merata ([Bungin, 2008](#)). Secara umum wacana kritis untuk membongkar makna atau maksud dibalik fenomena atau peristiwa seperti permasalahan sosial atau isu politik tidak dapat dimaknai analisis wacana secara konvensional. Dengan keterkaitannya pada gender seperti janda, maka model Sara Mills menjadi pilihan dalam membahas sosok wanita atau para Perempuan yang dibicarakan atau ditampilkan baik dalam bentuk teks atau bahkan visual seperti gambar, novel, foto, video bahkan berita ([Eriyanto, 2001](#)).

Dengan keterlibatan perempuan janda sebagai objek dalam media dan membentuk konstruksi masyarakat, penelitian ini memberi gambaran terkait konstruksi sosial media *online* dengan perspektif sosiologis dalam penamaan “kampung janda”. Menjadi pembedanya ialah selain data lapangan yang diambil dari masyarakat setempat terutama para janda Kampung Batuah RT 03 dengan mengaitkan proses dialektika konstruksi sosial, juga adanya data analisis berita *tribunnews.com*, lalu mengaitkannya dengan konteks sosial.

B. METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan paradigma konstruktivisme. Pendekatan ini membantu penulis dalam menjelaskan lebih dalam terkait berita media *online*, seperti *tribunnews.com* terhadap konstruksi yang terjadi pada penamaan “kampung janda”. Serta melihat apa yang terjadi

dari pengambilan sikap dan pemaknaan masyarakat pada penamaan “kampung janda”. Lokasi penelitian di Kampung Batuah RT 03 Kelurahan Kemuning Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru dan media online *tribunnews.com* terkait berita tentang “kampung janda”. Dengan waktu pelaksanaan penelitian 3 bulan, yakni pada bulan Januari 2023 sampai Maret 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan untuk penelitian ini adalah masyarakat Kampung Batuah RT 03, Ketua RT 03 Kampung Batuah pihak Pemerintah Kelurahan Kemuning. Terdapat 10 informan, yang terdiri dari 7 perempuan janda, 1 masyarakat Kampung Batuah RT 03, Ibu ketua RT 03 Batuah dan sekretaris Kelurahan Kemuning. Teknik analisis data menggunakan analisis framing model Robert N. Entman dengan konsep *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) ([Eriyanto, 2002](#)).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengkajian “Kampung Janda” Pada Berita Media Online Tribunnews.com

a. Data berita “kampung janda” di Banjarbaru media Tribunnews.com

Berdasarkan analisis data pada kolom pencarian “kampung janda di Kota Banjarbaru” di *Tribunnews.com*, ditemukan bahwa ada 2 isi berita yang berbeda dengan penamaan judul yang lebih variatif. Serta berita-berita yang disebar dengan secara berkala dengan tanggal yang tidak menentu dan link website yang berbeda. Dari data tersebut, berita disebar mulai tanggal 14-15 April 2017, tanggal 10 Agustus 2017 serta tanggal 20 Januari 2018. Secara keseluruhan ada 68 berita “kampung janda Banjarbaru” di pencarian *Tribunnews.com* yang tersebar di internet dan media lainnya dengan isi berita yang hampir serupa (lihat [Lampiran 1.](#)).

b. Analisis framing “kampung janda” di Kota Banjarbaru di Tribunnews.com

Berdasarkan dari keseluruhan berita di media *tribunnews.com* hanya ada 2 berita yang isinya sedikit berbeda. Maka proses selanjutnya adalah dengan menganalisis framing dengan model Robert N. Entman. Analisis *pertama*, adalah berita yang berjudul “Wah ada Kampung Janda di Kota Banjarbaru” dengan Sumber dari *Tribunnews.com* yang dirilis 14 April 2017.

Tabel 1. Perangkat Analisis Berita “Wah ada Kampung Janda di Kota Banjarbaru”

Aspek	Temuan
Pendefinisian Masalah (<i>Define Problems</i>)	Terdapatnya ada sebuah kampung yang disebut sebagai Kampung Janda di kota Banjarbaru
Penyebab Masalah (<i>Diagnoses Causes</i>)	Salah satu sebabnya sudah ada 10 tahun kampung ini memiliki banyak janda dengan ada berbagai macam janda disana dan disebutkan dari pernyataan dari ketua RT 03 bahwa disana hanya ada tiga rumah yang tidak ada jandanya serta terdapat sekitar 26 kepala keluarga dari 37 rumah
Membuat Keputusan Moral (<i>Make Moral judgement</i>)	Tanpa disadari bahwa di kampung tersebut banyak dihuni oleh para janda dari yang sebagai kepala keluarga maupun anak dari janda yang juga merupakan janda

Penyelesaian Masalah
(Treatment Recommendations)

(Sumber: Olah data, 2023)

Berdasarkan tabel 1., jika dilihat dari aspek pendefinisian masalah atau *define problems*, yang ditunjukkan oleh media Tribunnews.com pada berita 1 adalah terdapatnya penyebutan “kampung janda” yang disebut oleh warga setempat yang tinggal di Kampung Batuah, Kota Banjarbaru. Hal ini terlihat pada paragraf pertama (lihat [lampiran 1.](#)),

“... Kampung janda, itulah sebutan para warga Batuah menyebut kampungnya sendiri...”

Pada aspek penyebab masalah atau *diagnoses causes*, yang ditunjukkan oleh media Tribunnews.com pada berita 1 ini adalah sudah 10 tahun kampung ini memiliki janda dengan berbagai macamnya. Hal ini bisa dilihat pada paragraf kedua (lihat [lampiran 1.](#)), yang menyebutkan:

“... Salah satu sebabnya, sudah sejak 10 tahun kampung ini memiliki banyak janda. mulai dari janda tua hingga janda muda, janda banyak anak hingga satu anak, janda dari beberapa suami hingga satu suami, janda ditinggal mati, maupun janda cerai...”

Kemudian ada juga pernyataan dari Ketua RT 03 seperti pada paragraf keenam (lihat [lampiran 1.](#)), yang menyebutkan bahwa:

“... Dalam satu buah rumah bisa ada dua atau tiga janda di dalamnya. Ada sekitar 26 kepala keluarga yang merupakan seorang janda, dari 37 rumah, tapi kalau dihitung hampir 90 persen perempuan di sini janda...”

Pada aspek membuat keputusan moral atau *make moral judgement* yang ditunjukkan oleh berita Tribunnews.com pada berita 1 adalah bisa dilihat dari paragraf ke lima (lihat [lampiran 1.](#)), yang menyebutkan:

“... Tanpa disadari, Kampung Batuah banyak dihuni para janda, baik sebagai kepala keluarga maupun sebagai anak dari janda yang juga menjadi janda...”

Pada aspek penyelesaian masalah atau *treatment recommendations* yang ditunjukkan oleh berita Tribunnews.com pada berita 1 adalah bahwa isi berita yang disampaikan hanya menyampaikan data atau pernyataan tanpa ditemukan adanya solusi atau menyelesaikan masalah.

Analisis kedua adalah berita yang berjudul “Satu rumah bisa 3 Janda, Kampung Janda di Banjarbaru” dari media tribunnews.com, yang dirilis 14 April 2017.

Tabel 3. Perangkat Analisis Berita “Satu rumah bisa 3 Janda, Kampung Janda di Banjarbaru”

Aspek	Temuan
Pendefinisian masalah (<i>define problems</i>)	Disebutkan bahwa ada kampung janda di Kota Banjarbaru dengan penduduknya hampir 90% perempuannya janda
Penyebab masalah (<i>diagnoses causes</i>)	Selaku ketua RT 03 ada menyebutkan disana disebut banyak janda
Membuat keputusan moral (<i>make moral judgement</i>)	Tanpa sadar di kampung tersebut banyak dihuni oleh para janda dari yang sebagai kepala keluarga maupun anak dari

janda yang juga merupakan janda	
Penyelesaian masalah (<i>treatment recommendations</i>)	Dilihat dari salah satu fakta dikampung tersebut bahwa adanya yang jual oleh-oleh khas wilayah tersebut

(Sumber: Olah data, 2023)

Berdasarkan tabel di atas, jika dipandang dari segi aspek pendefinisian masalah atau *Define Problems* yang ditunjukkan oleh media tribunnews pada berita 2 adalah adanya “kampung janda” di Kota Banjarbaru dengan penduduknya disebut hampir 90% perempuannya janda. Hal ini bisa dilihat dari paragraf atau kalimat pertama (lihat [lampiran 1.](#)), yang menyebutkan:

“...Disebut Kampung Janda, karena penduduk dikawasan tersebut 90% janda...”

Pada aspek penyebab masalah atau *diagnoses causes*, yang ditunjukkan oleh media Tribunnews.com pada berita 2 ini adalah bahwa dari adanya pengakuan dari ketua RT 03 Kampung Batuah menyebut bahwa disana banyak janda. Hal ini dapat dilihat pada paragraf ketiga (lihat [lampiran 1.](#)),

“...Ahmad Normansah mengatakan, Kampung Batuah memang dikenal memiliki banyak janda...”

Pada aspek membuat keputusan moral atau *Make Moral judgement*, yang ditunjukkan oleh media Tribunnews.com pada berita 2 ini adalah bahwa bisa dilihat di paragraf 6 (lihat [lampiran 1.](#)), yang menyebutkan:

“... Tanpa disadari, Kampung Batuah banyak dihuni para janda...”

Pada aspek penyelesaian masalah atau *treatment recommendations* yang ditunjukkan oleh media Tribunnews.com pada berita 2 ini adalah adanya salah satu fakta yang menyebut di kampung tersebut berjualan oleh-oleh khas banjar. hal ini disampaikan pada list fakta menarik Kampung Janda pada nomor 9,

“... 9. Oleh-oleh khasnya amplang, sasirangan, batu mulia dan dodol kandang...”

2. Proses Dialektika Konstruksi Sosial Media Online Terhadap “Kampung Janda” di Kota Banjarbaru

Berdasarkan realitas sosial yang ada, menunjukkan terjadinya konstruksi sosial yang dilakukan oleh media tersebut dan mengalami tiga proses dialektika secara simultan, yakni eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

a. Internalisasi

Pada proses *internalisasi*, dianggap sebagai individu yang bisa mengidentifikasi dirinya dengan Lembaga-lembaga sosial dimana ia menjadi anggotanya. Hal ini menunjukkan bagaimana Masyarakat dan media merefleksikan “Kampung Janda” dari interaksi dan tindakan. Menurut penceritaan dari masyarakat setempat, adanya julukan “Kampung Janda” berawal dari media yang mulai mengekspos RT 03 Kampung Batuah. Pandangan media ini mulai terjadi ketika ia mengunjungi wilayah tersebut ketika sempat adanya bencana banjir pada tahun 2017. Media atau entah siapa yang saat itu dikatakan

ada sosok perempuan mencoba mendatangi dan berbincang dengan warga setempat, Kemudian disaat ia menemui warga sebut saja Ibu MA dan Ibu I yang saat itu juga, ia sedang ada tamu di rumahnya yaitu teman-teman untuk membantu melipat-lipat baju untuk diamankan karena merasa kasihan setelah mengalami banjir. Kemudian tanpa mereka sadari media akhirnya menemukan bahan untuk dijadikan berita yakni dengan memberikan julukan “Kampung Janda” karena disebutkan banyak janda di Kampung Batuah RT 03 Kelurahan Kemuning Banjarbaru. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat adanya pendataan pada warga Kampung Batuah yang ketika itu terjadinya bencana banjir 2014.

Setelah berita terkait “Kampung Janda” menyebar, Kampung yang biasanya tampak seperti kampung pada umumnya mulai dicari dan didatangi oleh berbagai masyarakat dari luar dan reporter. Ada yang datang dari Banjarmasin, Amuntai, Barabai serta wilayah lainnya. Sontak masyarakat yang awalnya tidak tahu akhirnya mulai membicarakan julukan tersebut. Entah dapat dengan mencari tahu dan melihat di media online berita, media sosial seperti facebook, melihat di pertelevisian seperti TV Banjar dan DutaTV, maupun berbicara dari mulut ke mulut antar warga di sekitarnya.

Mereka yang mendengar dan melihat berita disebutkan itupun, cukup kaget awalnya karena banyak yang berpendapat secara langsung dan tidak langsung bahwa terdapat perempuan janda yang cantik, seksi, masih muda dan ada yang berumur 25 tahun ke atas.

Rumor penyebaran berita terkait julukan itu membuat warga mulai mengalami kejadian yang tidak diduga. Seperti beberapa masyarakat luar yang berkunjung ke kampung tersebut, entah mencari atau sekedar bertanya Kampung janda yang berada dimana saat berada di suatu tempat.

Contohnya seperti yang dialami oleh ibu RT yang didatangi mulai dari bapak-bapak yang datang dari hotel menggunakan mobil, kemudian ada saudaranya yang ingin mencarikan janda untuk dosen untuk dijadikan istri.

“... Dari hotel lupa saya, ada sekumpulan hotel mencari itu(janda) tapi itu sama abah A saya tidak ada, setelah itu orang Barabai, ada juga dosen dari Banjar iseng ke sini pas bulan puasa mencari anu(janda), ku jelaskan ai itu anu (janda) apa ini (Kebenarannya). Kalau dijelaskan ketawa aja oh iya kah bu oh iya kah pak mungkin agak kecewa dikiranya kan kayak Digambar itu kan muda-muda, putih-putih, cantik-cantik, masih kayak muka-muka muda-muda kayak mahasiswa gitu, kataku kenapa kamu mencari disini, kenapa kamu tidak mencari sekelompok mahasiswa kamu aja. Ini kataku anu sudah (penjelasannya)...”
(Informan I, 2023)

Selain kejadian di atas, ada juga kisah dari ibu RT yang sebelumnya pernah terjadi perbincangan dengan teman-temannya terkait Kampung Janda di media grup whatsapp. Tetapi karena beliau tidak ingin menanggapi, akhirnya ia hanya cukup membacanya saja.

Kejadian lainnya juga dialami oleh seorang ibu yang berinisial NN. Dari peristiwa yang dialami ia menyebutkan bahwa pernah di datangi oleh seorang laki-laki ketika ia sedang mengambil uang pensiunan yang mana dari penampilannya bapak tersebut merupakan tentara. karena tidak ingin diketahui identitasnya yang mengetahui Kampung Batuah, akhirnya mau tidak mau ia harus berbohong kepada orang yang bertanya tersebut. Meskipun saat itu ia masih tinggal di Liang Anggang Banjarbaru dan sebelum akhirnya kembali pindah ke tempat orangtuanya di Kampung Batuah tersebut.

Melihat kondisi tersebut membuat masyarakat ada yang mencarikan untuk bapaknya, ke anak bahkan sampai ke saudaranya atau cari untuk diri sendiri. Sampai-sampai konon

ada laki-laki dan perempuan yang datang dengan membawakan makanan hanya ingin ngobrol dengan Ketua RT karena mencari yang umur 35an tahun dengan alasan untuk menemani mamanya yang sudah tua.

Dari masyarakat yang bermacam-macam sifatnya, tetapi disana juga menganggap apabila datang kesana adalah bukanlah orang yang buruk adakalanya dimana orang luar juga memberikan nasehat atau menawarkan bantuan seperti pengacara yang menawarkan terkait nasehat perceraian atau sebagainya.

b. Objektivasi

Pada proses *Objektivasi*, bagaimana masyarakat mulai memahami dari apa yang terkonstruksi tersebut. Hal ini ditunjukkan “Kampung Janda” bukanlah nama julukan yang dibuat sendiri olah warganya. Melainkan tidak sedikit mereka menjelaskan jika disana banyak perempuan janda yang sebenarnya itu sudah tua-tua apalagi masalah teknologi terutama media *online* ternyata masih ada yang kurang begitu paham bahkan tidak peduli dengan adanya berita “Kampung Janda” itu. Namun ternyata disaat bersamaan media membuat masyarakat menganggap banyak adanya perempuan janda muda.

Adanya pernyataan dari media sebenarnya sempat membuat masyarakat ingin mendatangi langsung ke media tersebut namun karena tidak ingin menambah atau memperpanjang masalah akhirnya cukup dibiarkan. Walau sempat mengecewakan, beberapa masyarakat sebenarnya cukup memaklumi dan ada yang menganggap hal yang biasa saja bahkan tidak peduli karena menurutnya warga Kampung Batuah disana cenderung banyak yang sudah berumur dan tidak sampai menjelekkan bahkan melecehkan secara langsung. Meskipun berita tersebut tidak hanya dibuat lebih-lebihkan, tetapi juga membuat merasa malu dan bisa merugikan pihak tertentu.

c. Eksternalisasi

Pada proses *eksternalisasi*, ialah bagaimana masyarakat menunjukkan pandangan atau sikap ketika sudah terkonstruksi pada beberapa waktu kemudian. Menurut penceritaan masyarakat, Berdasarkan dari peristiwa yang sudah terjadi masyarakat, julukan “Kampung Janda” sempat ingin diubah konotasinya menjadi kampung Jajanan Daerah yang sebelumnya pernah dicanangkan oleh mantan pak walikota yaitu almarhum Pak Nadjmi Adhami untuk membangkitkan UMKM. Namun peristiwa tersebut tidak mengubah kondisi masyarakat RT 03 menjadi lebih berkembang bahkan yang ada terdapat kemarahan atau trauma yang dialami salah seorang warga yakni informan MA.

Kemarahan dan penolakan yang terjadi itu ketika penulis mencoba mengunjungi rumah yang merupakan salah satu informan tersebut. Meski awalnya disambut dengan baik, namun disaat ingin menanyakan terkait Kampung Janda beliau sangat menolak untuk ditanyakan lebih dalam. Usut punya usut kekecewaan ini bukanlah tanpa alasan. Peristiwa yang terjadi tersebut berawal ketika pasca setelah musibah banjir yang terjadi pada tahun 2017.

Disaat ia didatangi oleh seorang perempuan muda yang entah dari mana asalnya, ia cukup percaya bahwa dikatakan ingin memberikan bantuan kepada Ibu dan warga sana yang kemungkinannya dalam bentuk berita. Karena selama perbincangan tersebut, Ibu RT yang saat itu belum menjabat ini tiba-tiba tanpa sengaja menyela, jika disana memang banyak terdapat para janda. Namun tanpa sepengetahuan mereka, bukannya

berita bantuan justru malah pemberitaan Kampung Janda lah yang muncul ke permukaan.

Kejadian ini membuat ia cukup trauma atas apa yang dialaminya. Apalagi saat ia mengetahui dari facebook bahwa terdapat foto yang memperlihatkan sosoknya yang cukup jelas dan tidak disensor sama sekali. Tidak hanya sosok dirinya saja bahkan dari pihak keluarganya pun ikut marah atas kejadian ini, sampai-sampai ketika dia tahu masuk ke media sosial teman-temannya ikut mempertanyakan akan hal itu.

“...Kamu kayak ini? kamu kah kayak itu? aku tidak tau kataku anunya(beritanya) tahu-tahu itu buntalan plastik itu kelihatan di foto kami emang korban banjir dia mau mewawancarai ke sini cari bantuan lalu masalah itu(janda) tidak dek yang lain aja...” (informan MA, 2023)

Meski peristiwa yang dialaminya juga sudah cukup lama bertahun-tahun, sebagai penulis tentu merasa cukup terkejut karena merasa beliau ingin untuk tidak membahas itu lagi dan akibatnya sempat mendapat ancaman untuk tidak dipublikasikan yang menurutnya itu bisa membangkitkan kembali berita yang sudah lama meredam. Padahal jika ditelaah informasi dari masyarakat Batuah sebenarnya banyak di RT lain atau sekitar Kelurahan tersebut yang juga merupakan perempuan janda.

Dari kejadian ini menunjukkan bahwa ada warga yang sebenarnya kurang nyaman ketika ditanyakan, beberapa masyarakat akan tetap berusaha menerima jika ada orang yang mengunjungi Kampung tersebut jika selama yang ditanyakan masih tahap wajar. Selain itu tidak semua berita bisa dipercaya apalagi kebanyakan yang ditampilkan oleh media maupun berita terkait janda cenderung banyak dilebih-lebihkan dengan ditampilkan perempuan yang sedikit vulgar sehingga kalau kurang percaya atau penasaran mungkin bisa dengan kunjung langsung ke wilayah setempat.

3. Pengkajian Teoritis

a. Wacana kritis terhadap “kampung janda” di Kota Banjarbaru dari Tribunnews.com

Wacana diartikan sebagai suatu praktik secara sosial yang dilakukan secara tutur kata atau teks. Pada wacana atau kebahasaan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata janda diartikan sebagai perempuan yang tidak bersuami lagi atau pernah bersuami entah karena bercerai atau karena meninggal. Meskipun perceraian dipandang sesuatu yang lebih kontroversial dibanding karena meninggal, tetapi faktor lain seperti media ternyata cukup mempengaruhi masyarakat. Bila dilihat dari kacamata wacana kritis, terutama dari Sara Mills menyebutkan jika suatu berita berada dalam posisi tertentu ada yang sebagai subjek atau ada yang menjadi objek. Maka dalam sesuatu yang disampaikan itu akan mempengaruhi struktur teks serta bagaimana pemaknaan ini akan di berlakukan ([Eriyanto, 2001](#)). Dari konsep itu, ia memiliki aspek yaitu posisi sebagai subjek (pencerita) dan sebagai objek (yang diceritakan) serta posisi penulis-pembaca.

Berdasarkan dari posisi subjek dan juga objek, perempuan janda berada pada posisi sebagai objek dan subjeknya adalah si media itu sendiri dengan tokoh masyarakat yang disebutkan dalam berita. Hanya dengan membaca judul-judul berita yang tersebar di media platform *tribunnews.com*, secara sepintas sadar tidak sadar orang akan mencoba untuk menarik diri membuka dan membaca isi berita yang disampaikan. Dengan implikasi konsep kata-kata yang menghipnotis tersebut, pada akhirnya orang-orang mulai terkonstruksi dengan isi media yang disampaikan.

Hal ini dibuktikan dengan beberapa judul berita yang menterakan jumlah atau angka dan persen keberadaan para perempuan janda seperti 1) Fakta Kampung Janda di Banjarbaru, 1 Rumah Bisa 3 Janda, 2) Satu Rumah bisa tiga janda, ini 9 Fakta Kampung Janda di Banjarbaru, 3) Di provinsi ini ada Kampung yang 90 persen wanitanya berstatus janda, Siapa yang mau mampir?, 4) Menilik Kampung janda di Banjarbaru, dari janda muda hingga janda banyak anak ada di sini, 5) Janda dalam 1 rumah di kampung ini ada 2 sampai 3 orang, umurnya minimal 25 tahun, 6) Di Kampung ini 90 persen penduduknya janda cantik dan muda, satu rumah bisa ada sampai tiga janda, dan beberapa judul lainnya yang hampir serupa. Dari penjelasan tersebut bisa dikatakan, dari pihak reporter ataupun penulis dari media memiliki adanya suatu pendapat atau persepsi secara kolektif yang tanpa disadari perempuan janda bahwa adanya ketidaksetaraan gender dan belum lagi kalau data yang ditujukan ternyata kurang sesuai.

Kemudian pada posisi pembaca-penulis, biasanya laki-laki dan perempuan memiliki persepsi dan menempatkan posisinya yang berbeda. Jika dilihat dari penulisan dan pemaparan judul dan isi berita, teks yang ditujukan cenderung akan lebih ditujukan para laki-laki daripada perempuan. Hal ini terjadi karena pemilihan frasa kata dan visual yang ditampilkannya menunjukkan perempuan janda itu seakan dianggap sebagai perempuan yang cenderung terlihat genit dan menggoda apalagi janda yang dimaksud adalah janda yang masih muda. Dengan kata-kata tersebut pada akhirnya media seakan sedang menawarkan dan menganggap perempuan janda adalah sosok yang patut di kasihani dan perlu dibantu. Seperti media tetap berusaha memberikan fakta-fakta kampung tersebut yang menganggap disana banyak berjualan khas daerah padahal belum tentu ada yang benar-benar berjualan atau berkembang lebih baik.

Kata janda bisa kita temukan di media apapun itu. Sayangnya sering kali ditemukan bahwa sosok janda itu dikaitkan dengan sesuatu hal yang berbau sensual serta mudah jadi bahan eksploitasi. Meski pada akhir-akhir ini perempuan mulai melakukan pembelaan haknya, tetapi di satu sisi masalah jejak digital tetap tidak bisa dipungkiri untuk dihilangkan sepenuhnya. Hal ini dibuktikan ketika banyaknya plesetan tulisan, humor, gambar, video bahkan cemooh masyarakat yang menjurus pada perempuan ketimbang laki-laki ([Imron, 2012](#)).

b. Konstruksi sosial media online terhadap “kampung janda” di Kota Banjarbaru dari Tribunnews.com

Konstruksi sosial merupakan suatu tindakan yang diakibatkan adanya interaksi antar individu atau kelompok yang akhirnya membentuk suatu pemikiran baik secara subjektif atau juga objektif dengan konsep berpikir secara simultan yakni eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Dengan menganggap realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif dengan melalui kekuatan konstruksi sosial pada dunia sosial.

Meski media memegang peranan penting, informasi yang ditampilkan pada media akan mempengaruhi siapa yang menguasai media tersebut, kelompok mana yang mendominasi serta ideologi yang dipegang ([Balya & Damaiyanti, 2023](#)). Pembuktian tersebut terlihat pada realitas yang diwujudkan oleh media online terkait penjulukan “kampung janda” di Kota Banjarbaru pada masyarakat ternyata menimbulkan sikap, perasaan dan juga pengetahuan dari media kepada khalayak. Tidak sekedar hal demikian tetapi juga dampak yang dialami secara langsung tidak langsung seperti yang dilontarkan oleh beberapa informan. Dari pendapat Berger, mengatakan jika suatu realitas sosial itu

meski memang ada yang bersifat objektif, namun secara makna ia bisa berasal dari dan oleh hubungan secara individu (subjektif) dengan segala sesuatu dunia objektif atau perspektif interaksionis simbolik ([Diniati, 2018](#)). Muta'afi menyebutkan dengan adanya proses pemaknaannya dari setiap individu yang dilakukan bahkan diluar dari aspek dirinya dan lingkungan, pada dasarnya berasal dari makna dan realitas subjektif objektif pada kesadarannya dalam menjalani kehidupan masing-masing ([Muta'afi & Handoyo, 2015](#); [Diniati, 2018](#)).

Konstruksi yang dibangun oleh media pada pihak perempuan khususnya seperti janda, ternyata terdapat citra yang umumnya karena sifat perempuan dianggap sebagai sosok yang keibuan, lembut, halus, menawan, cantik, bersih, langsing dan sebagainya. Namun yang terjadi di media adalah perempuan sering kali dijadikan komersialisasi dengan memanfaatkan tubuh dan perawakan perempuan sebagai daya tarik. Dengan pertimbangan ini timbul perhatian masyarakat hingga akhirnya merekalah mendapat keuntungan baik keuntungan secara bisnis maupun ketenaran platform media yang berujung pada komoditas.

Selain adanya komersial, fenomena seperti ini, juga ada hubungannya dengan kapitalis atau kekuasaan. Jika ibaratnya seperti suatu negara atau adanya penguasa dari suatu media, maka sudah seharusnya dari media atau negara itu yang paling berpeluang bagaimana dalam mengkonstruksi individu melalui apa yang di artikan Gramsci yakni hegemoni ([Bungin, 2008](#)). Berdasarkan hal tersebut, terkait dengan ideologi media dari Tribunnews.com bahwa ia memegang visi misi yang dianut adalah untuk mengambil keuntungan tanpa tahu bahwa ada masyarakat yang kurang nyaman. ([Ngangi, 2011](#)), juga mengatakan dengan adanya kekuasaan hal ini terlihat bagaimana konstruksi sosial bisa mempengaruhi perilaku maupun orientasi sosial.

Dilihat dari kacamata proses konstruksi sosial media massa, terdapat adanya beberapa tahapan, terhadap media pemberitaan Kampung Janda ini.

1) Tahap menyiapkan materi konstruksi

Pada tahap menyiapkan, sebelumnya media pada dasarnya mempunyai visi misi dalam fokus media. ketika akhirnya media memposting suatu pemberitaan apapun salah satunya terkait julukan “Kampung Janda”, ternyata visi misi mereka jalankan tidak seperti berujuk pada keberpihakan kepentingan umum. Hal ini dilihat ketika ada masyarakat yang sebenarnya kurang begitu setuju dengan adanya pemberitaan tersebut. apalagi sebelumnya tidak ada dilakukan diskusi antara pihak media yang sebagai subjek dan para janda yang menjadi objek.

2) Tahap sebaran konstruksi

Pada tahap sebaran, media online atau media daring merupakan wadah tersebarnya berita di internet. Ketika informasi akan sampai ke masyarakat, maka media telah melakukan penyebaran secara real time. Dengan strategi yang dilakukannya seperti yang dilakukan oleh media Tribunnews.com yakni dengan mengirim berita yang berulang-ulang dengan di waktu yang berbeda dan judul berita yang bervariasi.

3) Tahap pembentukan konstruksi realitas

Pada tahap pembentukan, ada dibagi beberapa tahap. Pertama dari realitas membenaran, bisa dilihat bahwa ketika pemberitaan sampai ke khalayak, masyarakat

dengan mudahnya terkonstruksi oleh pemberitaan tersebut. Dengan cenderung akan mulai penasaran dan ingin mencari tahu lebih lanjut. Namun melihat dari kesediaan dikonstruksi tersebut, ternyata sosok seperti para janda yang menjadi objek tidak sepenuhnya merasa bersedia untuk dikonstruksi. Hal ini terkait masalah asas moralitas dari berita yang telah ditampilkannya. Terutama saat mereka yang tidak ada melakukan perjanjian bahwa akan memberitakan Kampung Janda tersebut dan masalah identitas gambar yang tersebar secara luas. Dan pengaruhnya ketika pada pilihan konsumtif, khlayak yang melihat dan membaca mulai memanfaatkan itu untuk kebutuhannya seperti mencari jodoh atau pendamping. Kalau di telaah pada tahap kedua konstruksi citra yang dibangun, pada konsep good news dan bad news, berita lebih di condongkan pada model bad news. Dengan citra yang dibangun oleh media ini, ternyata cukup ada rasa ketidaknyamanan dari pihak perempuan terutama para janda. Tetapi tidak bisa dipungkiri jika berita yang ditampilkannya sepenuhnya disalahkan. Penyebabnya karena bisa saja karena media ada keinginan agar masyarakat yang bisa lebih maju, dan juga terdapat usaha yakni keinginan mereka untuk menarik perhatian, popularitas serta nilai jual yang bisa menguntungkan dari berbagai aspek.

4) Tahap konfirmasi

Berdasarkan dari tahap konfirmasi meski menurut masyarakat setempat berita yang disampaikan terkesan telah melebih-lebihkan, tetapi karena memang disana cenderung banyak Perempuan berstatus janda maka masyarakat lebih memilih tidak begitu menggubris dan akan mengkonfirmasi sesuai yang terjadi sebenarnya.

Dari kejadian ini, bahwa suatu normalitas dan juga abnormalitas itu adalah suatu hal yang masih samar batasnya. Entah dari kebiasaan serta sikap dalam menjalani kehidupan dari suatu kelompok, mungkin bisa dianggap normal tetapi terkadang juga bisa jadi abnormal pada kelompok masyarakat yang lain ([Arfanda & Anwar, 2015](#)). Seperti halnya dengan perempuan janda, biarpun kadang bisa disalahartikan bahkan terjadi bias gender, tetapi akan lebih baik bila sejak awal siap tidak siap perlu ada kesiapan mental dan fisik bila terjadi sesuatu yang kurang diinginkan.

D. KESIMPULAN

Dengan adanya julukan “kampung janda” yang dilontarkan dari media, ternyata telah mengalami konstruksi sosial dengan proses simultan eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Proses tersebut telah menimbulkan sikap, pengetahuan dan juga perasaan, baik dari masyarakat setempat dan juga masyarakat luar. Akibat adanya realitas yang akhirnya terwujud oleh masyarakat, hal ini di pengaruhi oleh penyebaran berita secara luas dan berulang-ulang dengan suatu wacana dalam teks media yang sebelumnya telah dipertimbangkan mulai dari judul berita, isi berita dan pengambilan dokumentasi. Hingga pada satu titik, beberapa elemen yang ditonjolkan dari cara pandang media seperti yang dilakukan Tribunnews.com ini dianggap tidak hanya bias gender tapi juga ada masalah moralitas seperti ada masyarakat yang masih marah dan sulit untuk kembali membicarakan topik tersebut. Selain itu, adanya konstruksi yang sangat kuat sebagai “kampung janda” dari media online membuat beberapa informan sebenarnya cukup keberatan tetapi merasa harus menerima atau memaklumi itu. Serta tidak ada upaya melepaskan kampung mereka dari istilah “kampung janda” seperti melaporkan kejadian tersebut. Penting sebisa mungkin lebih memilah lagi berita-berita yang baik dan benar

dengan yang salah atau bohong. Jangan hanya terpaku pada gambar dan isi berita serta semudahnya merendahkan sesama makhluk baik perempuan atau laki-laki. Pada dasarnya media ingin mencoba menarik perhatian khalayak agar mendapat keuntungan dari berbagai hal.

REFERENSI

- Arfanda, F., & Anwar, S. (2015). Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Waria. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 1(No.1), 93–102. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kritis/article/view/5>
- Balya, M., & Damaiyanti, V. P. (2023). Framing Media Online Terhadap Puan Maharani Sebagai Bakal Calon Presiden Dalam Pemilihan Presiden 2024. *Huma : Jurnal Sosiologi*, 2(2023), 152–163. <https://doi.org/10.20527/h-js.v2i2.74>
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1990). *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan (Diterjemahkan Dari Buku Asli The Social Construction Of Reality oleh Hasan Basari)* (11th ed.). Jakarta: LP3ES.
- Bungin, B. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan pengaruh media massa, iklan televisi, dan keputusan konsumen serta kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, B. (2014). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Diniati, A. (2018). Konstruksi Sosial Melalui Komunikasi Intrapribadi Mahasiswa Gay di Kota Bandung Social Construction Through Intrapersonal Communication of Gay Students in Bandung City. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), 147–159. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i2.13768>
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar analisis teks media* (N. Huda S.A. (ed.); 9th ed.). Yogyakarta: LKiS.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Kontruksi, ideologi, dan politik media* (N. Huda S.A. (ed.); 6th ed.). Yogyakarta: LKiS.
- Imron, A. A. (2012). Pencitraan Perempuan Pasca Perceraian Dalam Perspektif Gender. *Egalita*, 1. <https://doi.org/10.18860/egalita.voio.1983>
- Muta'afi, F., & Handoyo, P. (2015). Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Penderita Kusta. *Paradigma*, 03(03), 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/12376/11434>
- Nastiti, R. R. (2018). Konstruksi Diskriminasi Perempuan dalam Pemberitaan Kriminalitas di Kompas.com (Analisis Framing Robert N. Entman). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/12651>
- Ngangi, C. R. (2011). Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial Charles R. Ngangi. *Agri-Sosioekonomi*, 7(2), 1–4. <https://dx.doi.org/10.35791/agrsosek.7.2.2011.85>
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme : Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme* (1st ed.). Yogyakarta. Garudhawaca.
- Sakina, A. I., & Hasanah, D. (2017). Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia. *Social Work*, 7(1), 71–80. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13820>
- Salamah, Damaiyanti, V. P., & Hidayah, S. (2023). Pembagian, Representasi Dalam, Kerja Tangga, Rumah Di, Petani Sei, Desa Kabupaten, Bakut. *Huma : Jurnal Sosiologi*, 2, 292–298. <https://doi.org/10.20527/h-js.v2i3.92>
- Santoso, P. (2016). *Konstruksi Sosial Media Massa Puji Santoso Dosen Komunikasi*

- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Balagh*, 1(1), 30–48. <http://dx.doi.org/10.37064/ab.jki.v1i1.505>
- Sofyan, M. A., Bakhri, S., & Agbo, C. C. (2021). Janda Dan Duda: Genealogi Pengetahuan Dan Kultur Masyarakat Tentang Janda Sebagai Pelanggaran Kuasa Patriarki. *Kafa'ah: Journal of Gender Studies*, 11(2), 199–214. <https://doi.org/10.15548/jk.v11i2.359>
- Tribunnews.com. (2017, April 14). Wah, Ada Kampung Janda di Kota Banjarbaru. *Tribunnews*. <https://www.tribunnews.com/regional/2017/04/14/wah-ada-kampung-janda-di-kota-banjarbaru%0D%0A>

Lampiran 1.

Tabel 1. Daftar berita “Kampung Janda” di Kota Banjarbaru dari Tribunnews.com

No.	Tgl/Bln/Thn	Judul berita	Link Web
1.	14 April 2017	Wah, ada Kampung Janda di Kota Banjarbaru	https://www.tribunnews.com/regional/2017/04/14/wah-ada-kampung-janda-di-kota-banjarbaru
2.	14 April 2017	Wah, Ada Kampung Janda di Kota Banjarbaru	https://banjarmasin.tribunnews.com/2017/04/14/wah-ada-kampung-janda-di-kota-banjarbaru
3.	14 April 2017	Fakta Kampung Janda di Banjarbaru, 1 Rumah Bisa 3 Janda	https://jambi.tribunnews.com/2017/04/14/fakta-kampung-janda-di-banjarbaru-1-rumah-bisa-3-janda?page=1
4.	14 April 2017	Fakta Kampung Janda di Banjarbaru, 1 Rumah Bisa 3 Janda	https://jambi.tribunnews.com/2017/04/14/fakta-kampung-janda-di-banjarbaru-1-rumah-bisa-3-janda
5.	14 April 2017	Satu Rumah bisa tiga janda, ini 9 Fakta Kampung Janda di Banjarbaru	https://bangka.tribunnews.com/2017/04/14/satu-rumah-bisa-tiga-janda-ini-9-fakta-kampung-janda-di-banjarbaru?page=all
6.	14 April 2017	Satu Rumah bisa tiga janda, ini 9 Fakta Kampung Janda di Banjarbaru	https://bangka.tribunnews.com/2017/04/14/satu-rumah-bisa-tiga-janda-ini-9-fakta-kampung-janda-di-banjarbaru?page=3
7.	14 April 2017	Satu Rumah bisa tiga janda, ini 9 Fakta Kampung Janda di Banjarbaru	https://bangka.tribunnews.com/amp/2017/04/14/satu-rumah-bisa-tiga-janda-ini-9-fakta-kampung-janda-di-banjarbaru?page=2
8.	14 April 2017	Satu Rumah bisa tiga janda, ini 9 Fakta Kampung Janda di Banjarbaru	https://bangka.tribunnews.com/amp/2017/04/14/satu-rumah-bisa-tiga-janda-ini-9-fakta-kampung-janda-di-banjarbaru?page=all
9.	14 April 2017	Satu Rumah bisa tiga janda, ini 9 Fakta Kampung Janda di Banjarbaru	https://bangka.tribunnews.com/2017/04/14/satu-rumah-bisa-tiga-janda-ini-9-fakta-kampung-janda-di-banjarbaru
10.	14 April 2017	Unik, Kampung ini penghuninya kebanyakan janda, mulai yang muda hingga tua	https://bangka.tribunnews.com/2017/04/14/unik-kampung-ini-penghuninya-kebanyakan-janda-mulai-yang-muda-hingga-tua
11.	14 April 2017	Kampung ini bernama janda, satu rumah bisa dihuni hingga tiga janda	https://www.tribunnews.com/regional/2017/04/14/kampung-ini-bernama-kampung-janda-satu-rumah-bisa-dihuni-hingga-tiga-janda
12.	14 April 2017	Tempat ini bernama ‘Kampung Janda’, satu rumah bisa dihuni bisa hingga tiga janda	https://jogja.tribunnews.com/2017/04/14/tempat-ini-bernama-kampung-janda-satu-bisa-berisi-tiga-janda
13.	14 April 2017	Ada Kampung Janda di Kota Banjarbaru	https://jambi.tribunnews.com/2017/04/14/ada-kampung-janda-di-kota-banjarbaru
14.	14 April 2017	Selamat datang di Kampung Janda, satu rumah bisa hingga 3 Janda	https://makassar.tribunnews.com/2017/04/14/selamat-datang-di-kampung-janda-satu-rumah-hingga-3-janda
15.	14 April 2017	Di provinsi ini ada Kampung yang 90 persen wanitanya berstatus janda, Siapa yang mau mampir?	https://jatim.tribunnews.com/2017/04/14/di-provinsi-ini-ada-kampung-yang-90-persen-wanitanya-berstatus-janda-siapa-mau-mampir
16.	14 April 2017	Di Kampung Janda ini hanya ada 3 rumah yang tak ada jandanya	https://www.tribunnews.com/metropolit/2017/04/14/di-kampung-janda-ini

			hanya-ada-3-rumah-yang-tak-ada-jandanya
17.	14 April 2017	Menilik Kampung janda di Banjarbaru, dari janda muda hingga janda banyak anak ada di sini	https://solo.tribunnews.com/2017/04/14/menilik-kampung-janda-di-banjarbaru-dari-janda-muda-hingga-janda-banyak-anak-ada-di-sini
18.	14 April 2017	Di kampung ini hanya ada tiga rumah yang tidak ada jandanya	https://jateng.tribunnews.com/2017/04/14/di-kampung-ini-hanya-ada-3-rumah-yang-tak-ada-jandanya
19.	14 April 2017	Janda dalam 1 rumah di kampung ini ada 2 sampai 3 orang, umurnya minimal 25 tahun	https://jambi.tribunnews.com/2017/04/14/janda-dalam-1-rumah-di-kampung-ini-ada-yang-2-sampai-3-orang-umurnya-minimal-25-tahun
20.	14 April 2017	Ini dia Kampung janda di Kota Banjarbaru, penghuni mayoritas janda semua loh!	https://sumsel.tribunnews.com/2017/04/14/ini-dia-kampung-janda-di-kota-banjarbaru-penghuni-mayoritas-janda-semua-loh
21.	14 April 2017	Di kampung ini banyak jandanya lho	https://manado.tribunnews.com/2017/04/14/di-kampung-ini-dihuni-banyak-janda-lho
22.	15 April 2017	Warga sebut Daerah Batuah Banjarbaru Kampung Janda	https://www.tribunnews.com/regional/2017/04/15/warga-sebut-daerah-batuah-banjarbaru-kampung-janda
23.	15 April 2017	Menilik Kampung Janda di Banjarbaru, dari janda muda hingga janda banyak anak ada di sini	https://medan.tribunnews.com/2017/04/15/menilik-kampung-janda-di-banjarbaru-dari-janda-muda-hingga-janda-banyak-anak-ada-di-sini
24.	15 April 2017	Ada Kampung Janda di Banjarbaru, ini beberapa fakta menariknya!	https://pontianak.tribunnews.com/2017/04/15/ada-kampung-janda-di-banjarbaru-ini-beberapa-fakta-menariknya
25.	15 April 2017	Fakta-fakta tentang Kampung Janda, hanya 3 rumah yang tidak ada jandanya	https://bangka.tribunnews.com/2017/04/15/fakta-fakta-tentang-kampung-janda-hanya-3-rumah-yang-tidak-ada-jandanya?page=1
26.	15 April 2017	Fakta-fakta tentang Kampung Janda, hanya 3 rumah yang tidak ada jandanya	https://bangka.tribunnews.com/2017/04/15/fakta-fakta-tentang-kampung-janda-hanya-3-rumah-yang-tidak-ada-jandanya?page=all
27.	15 April 2017	Fakta-fakta tentang Kampung Janda, hanya 3 rumah yang tidak ada jandanya	https://bangka.tribunnews.com/2017/04/15/fakta-fakta-tentang-kampung-janda-hanya-3-rumah-yang-tidak-ada-jandanya
28.	15 April 2017	Di Kampung ini hanya tiga rumah tak miliki janda, inilah 9 fakta menarik Kampung Janda	https://batam.tribunnews.com/2017/04/15/di-kampung-ini-hanya-tiga-rumah-tak-miliki-janda-inilah-9-fakta-menarik-kampung-janda?page=all
29.	15 April 2017	Fakta-fakta tentang Kampung Janda, hanya 3 rumah yang tidak ada jandanya	https://bangka.tribunnews.com/2017/04/15/fakta-fakta-tentang-kampung-janda-hanya-3-rumah-yang-tidak-ada-jandanya?page=2
30.	15 April 2017	Menilik Kampung Janda di Banjarbaru, dari janda muda hingga janda banyak anak ada di sini	https://medan.tribunnews.com/2017/04/15/menilik-kampung-janda-di-banjarbaru-dari-janda-muda-hingga-janda-banyak-anak-ada-di-sini?page=1
31.	15 April 2017	Unik, di Kampung ini satu rumah dihuni hingga 3 janda	https://bangka.tribunnews.com/2017/04/15/unik-di-kampung-ini-satu-rumah-dihuni

			hingga-3-janda
32.	15 April 2017	Di Kampung ini hanya tiga rumah tak miliki janda. Inilah 9 fakta menarik Kampung Janda	https://batam.tribunnews.com/2017/04/15/di-kampung-ini-hanya-tiga-rumah-tak-miliki-janda-inilah-9-fakta-menarik-kampung-janda?page=2
33.	15 April 2017	Ada kampung tak biasa karena Sebagian besar penduduknya janda	https://www.tribunnews.com/regional/2017/04/15/ada-kampung-tak-biasa-karena-sebagian-besar-penduduknya-janda
34.	15 April 2017	Di Kampung ini hanya tiga rumah tak miliki janda. Inilah 9 fakta menarik Kampung Janda	https://batam.tribunnews.com/2017/04/15/di-kampung-ini-hanya-tiga-rumah-tak-miliki-janda-inilah-9-fakta-menarik-kampung-janda
35.	15 April 2017	Wow, di kampung ini hanya 3 rumah yang tidak ada jandanya, inilah 9 fakta menarik kampung janda	https://wartakota.tribunnews.com/2017/04/15/wow-di-kampung-ini-hanya-3-rumah-yang-tidak-ada-jandanya-inilah-9-fakta-menarik-kampung-janda
36.	15 April 2017	9 fakta di Kampung Janda ini, hanya 3 rumah yang tidak ada jandanya	https://jateng.tribunnews.com/2017/04/15/9-fakta-di-kampung-janda-ini-hanya-3-rumah-yang-tidak-ada-jandanya?page=1
37.	15 April 2017	9 fakta di Kampung Janda ini, hanya 3 rumah yang tidak ada jandanya	https://jateng.tribunnews.com/2017/04/15/9-fakta-di-kampung-janda-ini-hanya-3-rumah-yang-tidak-ada-jandanya
38.	15 April 2017	Ada Kampung yang tak biasa karena sebagian besar penduduknya janda	https://jogja.tribunnews.com/2017/04/15/ada-kampung-tak-biasa-karena-sebagian-besar-penduduknya-janda
39.	15 April 2017	Di Kampung ini Cuma 3 rumah yang tak ada jandanya, ini fakta menarik tentang kampung janda	https://lampung.tribunnews.com/2017/04/15/di-kampung-ini-cuma-3-rumah-yang-tak-ada-jandanya-ini-fakta-menarik-tentang-kampung-janda
40.	15 April 2017	Tak hanya Banjarsari, ini kampung janda di berbagai kota, ada yang dijuluki 'janda musim'	https://travel.tribunnews.com/2017/04/15/tak-hanya-banjarsari-ini-3-kampung-janda-di-berbagai-kota-ada-yang-dijuluki-janda-musiman
41.	15 April 2017	Ada Kampung janda di Banjarbaru, ini beberapa fakta menariknya	https://pontianak.tribunnews.com/2017/04/15/ada-kampung-janda-di-banjarbaru-ini-beberapa-fakta-menariknya?page=all
42.	15 April 2017	Ada kampung tak biasa karena Sebagian besar penduduknya janda	https://jogja.tribunnews.com/2017/04/15/ada-kampung-tak-biasa-karena-sebagian-besar-penduduknya-janda?page=2
43.	15 April 2017	Wow, di kampung ini hanya 3 rumah yang tidak ada jandanya, inilah 9 fakta menarik kampung janda	https://wartakota.tribunnews.com/2017/04/15/wow-di-kampung-ini-hanya-3-rumah-yang-tidak-ada-jandanya-inilah-9-fakta-menarik-kampung-janda?page=all
44.	15 April 2017	Ada kampung yang tak biasa karena Sebagian besar penduduknya janda	https://m.tribunnews.com/regional/2017/04/15/ada-kampung-tak-biasa-karena-sebagian-besar-penduduknya-janda?page=2
45.	15 April 2017	Ada kampung yang tak biasa karena Sebagian besar penduduknya janda	https://www.tribunnews.com/regional/2017/04/15/ada-kampung-tak-biasa-karena-sebagian-besar-penduduknya-janda?page=4
46.	15 April 2017	Di kampung ini cuma 3 rumah yang tak ada jandanya, ini fakta menariknya tentang Kampung Janda	https://lampung.tribunnews.com/2017/04/15/di-kampung-ini-cuma-3-rumah-yang-tak-ada-jandanya-ini-fakta-menarik-tentang-kampung-janda?page=1

47.	15 April 2017	Tak hanya Banjarsari, ini 3 kampung janda di berbagai kota, ada yang dijuluki 'janda musiman'	https://travel.tribunnews.com/2017/04/15/tak-hanya-banjarsari-ini-3-kampung-janda-di-berbagai-kota-ada-yang-dijuluki-janda-musiman?page=all
48.	15 April 2017	Tak hanya Banjarsari, ini 3 kampung janda di berbagai kota, ada yang dijuluki 'janda musiman'	https://travel.tribunnews.com/amp/2017/04/15/tak-hanya-banjarsari-ini-3-kampung-janda-di-berbagai-kota-ada-yang-dijuluki-janda-musiman
49.	15 April 2017	Tak hanya Banjarsari, ini 3 kampung janda di berbagai kota, ada yang dijuluki 'janda musiman'	https://travel.tribunnews.com/amp/2017/04/15/tak-hanya-banjarsari-ini-3-kampung-janda-di-berbagai-kota-ada-yang-dijuluki-janda-musiman?page=all
50.	15 April 2017	Tak hanya Banjarsari, ini 3 kampung janda di berbagai kota, ada yang dijuluki 'janda musiman'	https://travel.tribunnews.com/2017/04/15/tak-hanya-banjarsari-ini-3-kampung-janda-di-berbagai-kota-ada-yang-dijuluki-janda-musiman?page=3
51.	15 April 2017	Tak hanya Banjarsari, ini 3 kampung janda di berbagai kota, ada yang dijuluki 'janda musiman'	https://travel.tribunnews.com/2017/04/15/tak-hanya-banjarsari-ini-3-kampung-janda-di-berbagai-kota-ada-yang-dijuluki-janda-musiman?page=2
52.	20 Januari 2018	Melongok Kampung Janda di Banjarbaru, 90 perempuannya berstatus janda	https://jabar.tribunnews.com/2018/01/20/melongok-kampung-janda-di-banjarbaru-90-perempuannya-berstatus-janda
53.	20 Januari 2018	Fenomena Kampung Janda di Banjarbaru	https://jogja.tribunnews.com/2018/01/20/fenomena-kampung-janda-di-banjarbaru
54.	20 Januari 2018	Melongok Kampung Janda, satu rumah bisa ada sampai tiga janda	https://jateng.tribunnews.com/2018/01/20/melongok-kampung-janda-satu-rumah-bisa-ada-sampai-tiga-janda
55.	20 Januari 2018	Kisah Kampung Janda, 90 persen warganya menyandang status janda, usianya minimal	https://kupang.tribunnews.com/2018/01/20/kisah-kampung-janda-90-persen-warganya-menyandang-status-janda-usianya-minimal-25-tahun
56.	20 Januari 2018	90 persen Wanita di kampung ini janda, usianya mulai 25 tahun	https://bali.tribunnews.com/2018/01/20/90-persen-wanita-di-kampung-ini-janda-usianya-mulai-25-tahun
57.	20 Januari 2018	Melongok Kampung Janda, satu rumah bisa ada sampai tiga janda	https://jateng.tribunnews.com/2018/01/20/melongok-kampung-janda-satu-rumah-bisa-ada-sampai-tiga-janda?page=all
58.	20 Januari 2018	Melongok kampung Janda, satu rumah bisa ada sampai tiga janda	https://jateng.tribunnews.com/2018/01/20/melongok-kampung-janda-satu-rumah-bisa-ada-sampai-tiga-janda?page=2
59.	20 Januari 2018	Di Kampung ini 90 persen penduduknya janda cantik dan muda, satu rumah bisa ada sampai tiga janda	https://bangka.tribunnews.com/2018/01/20/di-kampung-ini-90-persen-penduduknya-janda-cantik-dan-muda-satu-rumah-bisa-ada-sampai-tiga-janda?page=2
60.	20 Januari 2018	Melongok kampung Janda, satu rumah bisa ada sampai tiga janda	https://jateng.tribunnews.com/2018/01/20/melongok-kampung-janda-satu-rumah-bisa-ada-sampai-tiga-janda?page=3
61.	20 Januari 2018	Di Kampung Janda, satu rumah bisa ada sampai tiga janda usianya minimal 25 tahun	https://www.tribunnews.com/regional/2018/01/20/di-kampung-janda-satu-rumah-bisa-ada-sampai-tiga-janda-usianya-minimal-25-tahun
62.	20 Januari 2018	Di Kampung ini 90 persen penduduknya janda cantik dan muda, satu rumah bisa	https://bangka.tribunnews.com/2018/01/20/di-kampung-ini-90-persen-

		ada sampai tiga janda	penduduknya-janda-cantik-dan-muda-satu-rumah-bisa-ada-sampai-tiga-janda?page=all
63.	20 Januari 2018	Di Kampung ini 90 persen penduduknya janda cantik dan muda, satu rumah bisa ada sampai tiga janda	https://bangka.tribunnews.com/2018/01/20/di-kampung-ini-90-persen-penduduknya-janda-cantik-dan-muda-satu-rumah-bisa-ada-sampai-tiga-janda?page=3
64.	20 Januari 2018	Di Kampung ini 90 persen penduduknya janda cantik dan muda, satu rumah bisa ada sampai tiga janda	https://bangka.tribunnews.com/2018/01/20/di-kampung-ini-90-persen-penduduknya-janda-cantik-dan-muda-satu-rumah-bisa-ada-sampai-tiga-janda
65.	10 Agustus 2017	284 Janda baru di Soppeng karena hal ini mereka cerai	https://makassar.tribunnews.com/2017/08/10/282-janda-baru-di-soppeng-karena-hal-ini-mereka-cerai?page=all
66.	10 Agustus 2017	284 Janda baru di Soppeng karena hal ini mereka cerai	https://makassar.tribunnews.com/2017/08/10/282-janda-baru-di-soppeng-karena-hal-ini-mereka-cerai?page=1
67.	10 Agustus 2017	284 Janda baru di Soppeng karena hal ini mereka cerai	https://makassar.tribunnews.com/2017/08/10/282-janda-baru-di-soppeng-karena-hal-ini-mereka-cerai
68.	10 Agustus 2017	284 Janda baru di Soppeng karena hal ini mereka cerai	https://makassar.tribunnews.com/2017/08/10/282-janda-baru-di-soppeng-karena-hal-ini-mereka-cerai?page=3

(Sumber: Olah data, 2023)